



Outdoor School Modeling at LPK Kaizen Nirel Center During the Covid-19 Pandemic Disaster

Ridhoi Meilona Purba¹, Meutia Naully², Zaid³

^{1,2}[Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

³[Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. The Covid-19 disaster has impacted the learning process, not only for normal children but also for children with special needs. They have the same right to get a quality education. This community service is addressed as an outdoor learning model and applies health protocol at LPK Kaizen Wireless Center (KNC). KNC is an institution that provides education and training services to children with special needs. The method used is consultation, and support for learning facilities following health protocols. This service is located at the location of KNC. The results of the service made KNC as an outdoor model learning and implementing health protocols were felt to be useful (perceived usefulness) such as being safe, comfortable, and providing optimal therapeutic stimulation during a pandemic; and felt easier to use (perceived ease-of-use), such as being effective and efficient in carrying out activities that do not have to be in outside areas. In the future, this service program can continue to empower the resources of teachers and therapists as well as parents, especially mothers of children with special needs to be able to support the growth and development of their children to become independent people in the future.

Keyword: Outdoor School Model, Pandemic, Children with Special Needs

Abstrak. Bencana Covid-19 telah berdampak pada proses pembelajaran tidak hanya anak normal, namun juga anak berkebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan keterbatasan/ kecacatan (fisik, mental-interlektual, sosial, emosional, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemodelan pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan pada LPK Kaizen Nirel Centre (KNC) yang merupakan lembaga yang mengadakan dan memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan kepada anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah konsultasi, dan dukungan sarana serta prasarana pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan. Pengabdian ini dilakukan di lokasi mitra KNC. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa konsultasi dan dukungan sarana prasarana pemodelan pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan pada LPK KNC dipersepsi dipersepsikan berguna (perceived usefulness) seperti nyaman dalam mengajar, stimulasi terapi dan proses belajar lebih optimal meskipun di masa pandemi; dan lebih mudah digunakan (perceived ease-of-use), seperti efisien karena dapat dilakukan di sekolah yang sudah didukung sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Ke dapannya, program pengabdian ini dapat berlanjut hingga pemberdayaan sumber daya pengajar dan terapis serta orang tua khususnya ibu dari anak-

*Corresponding author at: Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: ridhoi.meilona@usu.ac.id

anak berkebutuhan khusus untuk dapat mendukung tumbuh kembang anak-anak mereka menjadi insan yang mandiri di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Model Sekolah, Pandemi, Anak Berkebutuhan Khusus*

Received 30 November 2021 | Revised 03 December 2021 | Accepted 23 December 2022

1. Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan/ keluarbiasaan (fisik, mental-interlektual, sosial, emosional, memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa) secara signifikan dalam proses pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga ABK memerlukan pelayanan khusus [1-2].

Secara statistik, gambaran umum jumlah ABK di Indonesia terus meningkat. Pada peringatan hari Autis, 8 April 2009, dinyatakan bahwa prevalensi ABK adalah 1:10 anak. Menurut *Survey* Pusdatin Departemen Sosial pada tahun 2007, populasi ABK sekitar 3,11% dari total jumlah penduduk Indonesia. Dan gambaran tersebut cenderung meningkat setiap tahunnya [3-4].

Sesuai dengan Konvensi Hak Anak, sama seperti anak – anak yang lainnya, anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud disini tentu berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Belajar menjadi tugas berat bagi anak – anak dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu belajar harus dilakukan dengan cara khusus. Bila intervensi dilakukan sejak dini, perjuangan belajar diharapkan dapat menjadi lebih ringan (karena mereka sudah lebih tertata).

Kaizen Nirel Centre yang bertempat di Jl. Tembakau Raya No. 114 Perumnas Simalingkar, Medan Tuntungan Sumatera Utara merupakan lembaga yang sekarang ini sedang berjuang mengadakan dan memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan kepada anak – anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini kami mengkhususkan diri kepada anak – anak yang bukan mengalami masalah fisik, namun lebih kepada anak – anak yang mengalami hambatan atau gangguan perkembangan, semisal anak – anak dengan keterlambatan bicara, kesulitan belajar, masalah perilaku, masalah dalam komunikasi dan interaksi, termasuk juga masalah kemandirian [5].

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan asesmen kebutuhan lokasi pengabdian, dengan cara wawancara terhadap pimpinan LPK *Kaizen Nirel*, dan juga melalui observasi yang dilakukan baik secara daring maupun luring. Pelaksanaan pengabdian kemudian dilakukan dalam bentuk kegiatan konsultasi dan pemberian dukungan sarana-parasarana model sekolah outdoor yang sesuai dengan kondisi pandemi. Ceramah ditujukan untuk memberikan pemahaman guru, orang tua dan anak mengenai protokol C-19 untuk pembelajaran. Dukungan sarana dan prasarana

ditujukan untuk berupa alat/fasilitas guna mendukung perubahan perilaku untuk sadar protokol kesehatan Covid-19 dan aktivitas terapi serta pembelajaran di masa pandemi.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat digunakan dengan mudah oleh guru, maupun anak didik untuk melakukan pendidikan dan terapi di masa pandemi dengan yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Harapannya model ini dapat diduplikasi ke sekolah-sekolah lainnya, baik sekolah khusus anak berkebutuhan khusus maupun sekolah pada umumnya, terutama karena di masa pandemi ini, model belajar setting kelas outdoor dipandang lebih aman atau lebih rendah resiko C-19 akibat faktor paparan sinar matahari, temperatur, kelembaban maupun aliran udara di kelas outdoor tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kunjungan Awal dan Perencanaan Kerja. Kegiatan ini meliputi juga perencanaan kerja dengan melakukan wawancara terhadap mitra, yaitu: LKP Kaizen Nirel Centre. Hasil kegiatan pertama ini adalah gambaran awal kebutuhan mitra dan pengetahuan dan keterampilan bahwa permasalahan kondisi sekolah khususnya ruang terapi yang masih minim aliran udara, tempat penyimpanan barang-barang belajar dan terapi yang kurang sehingga sebagian dalam kondisi bertumpuk.

Pengetahuan mengenai penerapan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran dan terapi juga masih perlu dikuatkan di kalangan guru dan anak didik. Berikut pernyataan pimpinan:

“Untuk kondisi fisik bangunan merupakan rumah asli perumahan Simalingkar yang belum pernah dirombak, hanya ada penambahan di bagian depan dan belakang. Akibatnya tidak memiliki halaman atau ruang terbuka yang memadai untuk anak beraktifitas outdoor, yang selama ini diasiasi dengan membawa anak ke lapangan terbuka di sekitar perumahan. Kondisi dinding rumah bagian kiri maupun kanan yang langsung bersatu dengan tetangga menyebabkan tidak memungkinkan untuk membuat jendela di bagian dalam bangunan. Model bangunan juga masih menggunakan atap rendah yang memperburuk sirkulasi udara di dalam bangunan. Hal ini mengakibatkan udara di dalam bangunan terasa panas dan pengap di siang hari, terutama saat listrik padam dimana kipas tidak bisa dinyalakan untuk membantu sirkulasi udara” (DH/KNC/2021).

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan pembangunan Fasilitas dan pemberian peralatan untuk mendukung perubahan perilaku. Kegiatan ini dilakukan terlebih dahulu dengan maksud mempersiapkan kondisi kondusif terlebih dahulu untuk terapi dan pembelajaran. Kegiatan ini terdiri dari penambahan dan perbaikan ventilasi, serta penambahan dukungan alat belajar dan terapi “ala” luar ruangan untuk anak berkebutuhan khusus. Ventilasi yang banyak akan mendukung proses belajar dan terapi yang sesuai untuk kondisi pandemik, dan menjadi model

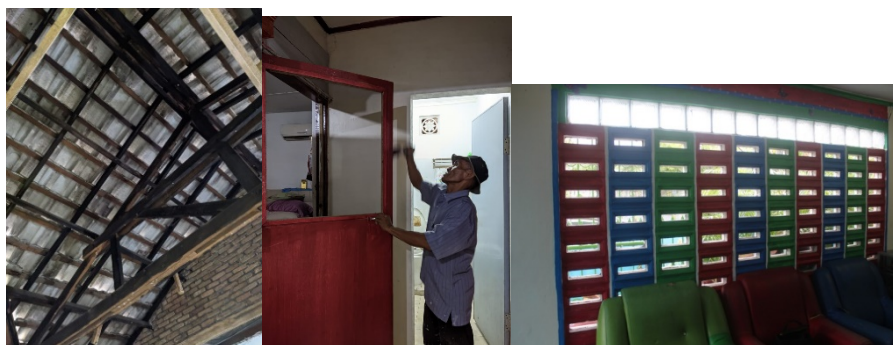
pembelajaran setting kelas outdoor ala sekolah alam yang rendah resiko C-19. Penambahan dan perbaikan ventilasi yang telah dilakukan sejauh ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengganti dinding kantor dan ruang tunggu di bagian depan yang selama ini terbuat dari kaca, menjadi dinding yang terbuat dari lubang angin sehingga udara dapat lebih banyak masuk ke dalam bangunan
- b) Menambah lubang angin pada kelas belajar
- c) Membuka ventilasi yang selama ini tertutup
- d) Memperbaiki jendela yang selama ini rusak sehingga tidak digunakan (ditutup terus)
- e) Meninggikan plafon yang rendah untuk meningkatkan sirkulasi udara

Hasil dari evaluasi atas rangkaian kegiatan ini kemudian dilakukan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness*

Dukungan konsultasi hingga berbagai dukungan fasilitas seperti mengganti dinding kantor di bagian depan yang selama ini terbuat dari kaca, menjadi dinding yang terbuat dari lubang angin sehingga udara dapat lebih banyak masuk ke dalam bangunan, menambah lubang angin pada kelas belajar, membuka ventilasi yang selama ini tertutup, memperbaiki jendela yang selama ini rusak sehingga tidak digunakan (ditutup terus), meninggikan plafon yang rendah untuk meningkatkan sirkulasi udara. Ventilasi yang banyak akan mendukung proses belajar dan terapi yang sesuai untuk kondisi pandemik, dan menjadi model pembelajaran setting kelas *outdoor* ala sekolah alam yang rendah resiko C-19. Melalui penambahan fasilitas alat terapi yang lebih memadai dari sebelumnya tidak ada, memungkinkan anak untuk lebih terstimulasi dengan baik.



Gambar 1. Ventilasi

2. *Perceived Ease-Of-Use*

Melalui dukungan konsultasi dan fasilitas pendukung juga mendukung guru menjadi tetap efektif dan efisien dalam menjalankan proses terapi dan mengajar. Pelaksanaan kegiatan

outdoor yang sebelumnya harus ke area terbuka di luar KNC sehingga banyak memakan waktu di jalan, sekarang dapat dialihkan ke dalam KNC. Kegiatan pembelajaran layaknya di luar ruangan dianggap mudah digunakan untuk melanjutkan terapi anak dengan adanya rasa aman, nyaman tanpa merasa khawatir anaknya keluar dan terpapar virus.



Gambar 2. Fasilitas outdoor

4. Kesimpulan

Rangkaian program pengabdian masyarakat di LPK Kaizen Nirel Centre yang direncanakan telah dilakukan secara maksimal untuk dapat menjadi model sekolah yang dapat mendorong anak beraktivitas layaknya di ruangan terbuka dengan ventilasi yang cukup dan didukung oleh sarana serta prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran layaknya di luar ruangan dianggap lebih aman dan ramah anak sekaligus memberikan rasa aman kepada orang tua untuk tetap melanjutkan terapi anak tanpa adanya rasa khawatir anaknya akan terpapar virus. Program pengabdian ini telah mendukung pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) sesuai dengan kebutuhan di masa pandemik yang berkepanjangan ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara, dan mitra kami yaitu LPK *Kaizen Nirel Centre* (KNC) yang telah membantu kami dalam keberhasilan penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Goldschmidt, K. The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of pediatric nursing*, 53, 88. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7161478/>. 2020
- [2] Aishworiya, R., & Kang, Y. Q. Including children with developmental disabilities in the equation during this COVID-19 pandemic. *Journal of autism and developmental disorders*, 51(6), 2155-2158. Diakses dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s10803-020-04670-6>. 2021
- [3] Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. Impact of Coronavirus pandemic on education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108-121. Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=6890527007868981256&hl=en&as_sd t=0,5. 2020

-
- [4] Karahanna, E., & Straub, D. W. The psychological origins of perceived usefulness and ease-of-use. *Information & management*, 35(4), 237-250. Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0378720698000962>. 1999
 - [5] Subramanian, G. H. A replication of perceived usefulness and perceived ease of use measurement. *Decision sciences*, 25(5-6), 863-874. Diakses dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1540-5915.1994.tb01873.x>. 1994